

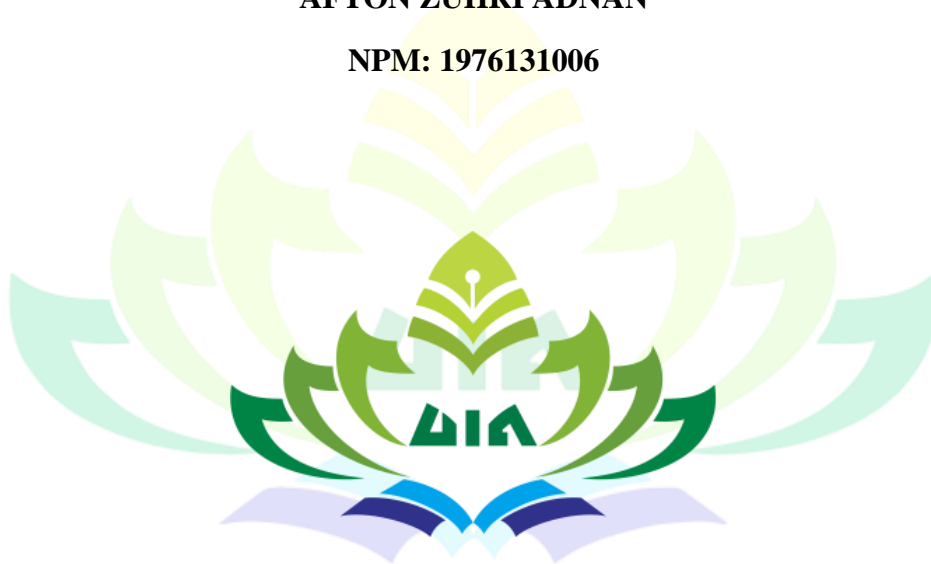
**KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM GERAKAN MAJELIS MUJAHIDIN INDONESIA (MMI)**

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Agama
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh:

AFTON ZUHRI ADNAN

NPM: 1976131006



**PROGRAM PASCASARJANA
STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM GERAKAN MAJELIS MUJAHIDIN INDONESIA (MMI)**

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Agama
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh:

AFTON ZUHRI ADNAN

NPM: 1976131006

Pembimbing I : Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A

Pembimbing II : Masruchin, Ph.D

**PROGRAM PASCASARJANA
STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afton Zuhri Adnan

NPM : 1976131006

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM GERAKAN MAJELIS MUJAHIDIN INDONESIA (MMI)** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari tesis saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Bandar Lampung, 4 Juni 2023

Yang menyatakan



(Afton Zuhri Adnan)

NPM: 1976131006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep Jihad MMI Dalam Persepektif Al-Quran dengan cara Menganalisis konsep jihad Al-Qur'an dengan isu kontemporer yang terjadi di Indonesia. Karena pada kenyataannya banyak yang merasakan bahwa ada kejanggalan dalam konsep jihad kelompok tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisa konsep jihad kelompok MMI dengan mengangkat pemikiran dari beberapa penafsiran jihad dalam al-Qur'an. Dalam proses penulisannya, penulis menempuh beberapa langkah penelitian yaitu Mengumpulkan data dengan ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan objek penelitian, menentukan antara data antara primer dan sekunder; menganalisa data secara deskriptif komparatif tentang objek penelitian di dalam kitab tafsirnya sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan tersebut.

Temuan dari penelitian ini mengungkap bahwa implementasi jihad yang dilakukan oleh MMI tidaklah sesuai dengan pandangan para ulama dan mufassir tentang jihad dalam Al-Qur'an. MMI terlalu berlebihan dalam mengaplikasikan makna jihad, bahkan pendekatan yang dilakukan menggunakan sistem paksa, MMI memerangi pemerintah dan masyarakat yang tidak mendukung jihad yang mereka anggap benar.

Kata Kunci: Jihad di dalam al- Qur'an, Implementasi dan MMI

ABSTRACT

This study aims to find out how the concepts of Jihad MMI in the Perspective of Qur'an in critical studies by analyzing the concept of jihad in contemporary issues that occur in Indonesia. Because in reality many feel that there are irregularities in the concept of jihad for MMI

This study uses a qualitative method by analyzing the concept of jihad MMI by raising the thoughts of mufassir who in his book discusses how to hide jihad in al-Qur'an.

In the process of writing, the writer took several research steps, collecting data with the scope of the research according to the research object, determining between primary and secondary data; analyzed the data descriptively comparative. by the view of thoughts about the object of research in their commentary so that conclusions can be drawn from the discussion.

The findings of this study reveal that their views on jihad are inconsistent with the implementation of jihad by MMI. They are obliged to wage jihad in the way of Allah without being excessively fanatical and tyrannizing other creatures.

Keywords: Jihad in the Qur'an, Implementation and MMI



مختصرة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيف أن مفاهيم الجهاد مجلس مجاهدين اندونسي (MMI) في منظور القرآن في الدراسات النقدية من خلال تحليل مفهوم الجهاد في القضايا المعاصرة. التي تحدث في إندونيسيا. لأنه في الواقع يشعر الكثيرون بوجود مخالفات في مفهوم الجهاد لدى الجماعتي.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي من خلال تحليل مفهوم الجهاد بين المجموعت و هم MMI من خلال إثارة أفكار المفسر من يناقش في كتابه كيفية إخفاء الجهاد في القرآن. في عملية الكتابة ، اتخذ الكاتب عدة خطوات بحثية ، وهي جمع البيانات مع نطاق البحث وفقاً لهدف البحث ، والتحديد بين البيانات الأولية والثانوية ؛ حللت البيانات وصفي المقارنة. وبالتحديد عن طريق أفكار حول موضوع البحث في تعليقهما حتى يمكن استخلاص النتائج من المناقشة.

تكشف نتائج هذه الدراسة أن وجهات نظرهم حول الجهاد تتعارض مع تطبيق الجهاد من قبل MMI. كلهم ملزم بالجهاد في سبيل الله دون الإفراط في التعصب والاستبداد للخلائق.

الكلمات المفتاحية: الجهاد في القرآن. و مجلس مجاهدين اندونسي (MMI) ،



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 787392 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

JUDUL TESIS : KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM GERAKAN
MAJELIS MUJAHIDIN INDONESIA (MMI)
NAMA : AFTON ZUHRI ADNAN
NPM : 1976131006
PRODI : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

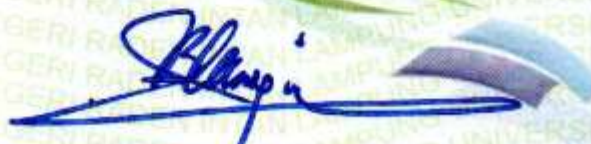
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Terbuka Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

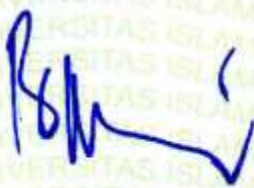
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, M.A
NIP. 197207252003121003


Dr. H. Masruchin, Ph.D
NIK.2018090119800810244

Ketua Program Studi IAT


Dr. Hj. Siti Badi'ah S.Ag, M.Ag
NIP.197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 787392 Bandar Lampung (35142)

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: **KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM GERAKAN MAJELIS MUJAHIDIN INDONESIA (MMI)**, disusun oleh: **AFTON ZUHRI ADNAN, NPM: 1976131006**

Telah diujikan dalam **UJIAN TERBUKA** pada tanggal **20 Juni 2023** pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pada Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Badi'ah, S.Ag, M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. Septiawadi, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, M.A (.....)

Penguji III : Dr. H. Masruchin, Ph.D (.....)



Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP : 198008012003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

No	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia
1	ا	tidak dilambangkan	15	ض	Dl
2	ب	B	16	ط	Th
3	ت	T	17	ظ	Dh
4	ث	Ts	18	ع	`
5	ج	J	19	غ	Gh
6	ح	<u>H</u>	20	ف	F
7	خ	Kh	21	ق	Q
8	د	D	22	ك	K
9	ذ	Dz	23	ل	L
10	ر	R	24	م	M
11	ز	Z	25	ن	N
12	س	S	26	و	W
13	ش	Sy	27	هـ	H
14	ص	Sh	28	ي	Y

2. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal, fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i” dan dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) ditulis dengan â, misalnya قال menjadi qâla
- Vokal (i) ditulis dengan î, misalnya قيل menjadi qîla
- Vokal (u) ditulis dengan û, misalnya دون menjadi dûna

RIWAYAT HIDUP

Afton Zuhri Adnan, dilahirkan di Lampung pada tanggal 05 November 1992, anak pertama dari pasangan Tumin dan Suhartuti. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Desa, Mengandung Sari dan selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Stanawiyah (MTs) selesai pada tahun 2008. Dan melanjutkan perjalanan *thalabul ilmi*-nya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan menjadi alumninya pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan (UIN) Lampung pada tahun 2012 dan menyelesaikan S1 pada tahun 2017 kemudian melanjutkan pendidikan S2 di universitas yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَاتِمَ النَّبِيِّينَ وَ إِمَامَ الْمُتَّقِينَ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَرْسَلَ رَسُولَهُ مُحَمَّدًا بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ وَفُدْوَةً لِكَافَّةِ الْأَنْامِ وَحُجَّةً عَلَى الْعِبَادِ أَجْمَعِينَ، بَيَّنَّ بِهِ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ كُلِّ مَا فِيهِ صَلَاحُ الْعِبَادِ وَاسْتِقَامَةُ أَحْوَالِهِمْ فِي دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ مِنَ الْعَقَائِدِ الصَّحِيحَةِ وَالْأَعْمَالِ الْقَوِيمَةِ وَالْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ وَالْأَدَابِ الْعَالِيَةِ فَتَرَكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّتَهُ عَلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنْهَارُهَا لَا يُرْبَعُ عَنْهَا إِلَّا هَالِكٌ، فَسَارَ عَلَى ذَلِكَ أُمَّتُهُ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَهُمْ خَيْرَةُ الْخَلْقِ مِنَ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ، فَقامُوا بِشَرِيعَتِهِ وَتَمَسَّكُوا بِسُنَّتِهِ وَعَصَبُوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ عَقِيدَةً وَعِبَادَةً وَخُلُقًا وَأَدَبًا، فَصَارُوا هُمُ الطَّائِفَةُ الَّذِينَ لَا يَزَالُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَدَّهُمْ أَوْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ تَعَالَى وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ. وَنَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ يُنَبِّتَنَا وَإِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَأَنْ يَهَبَ لَنَا مِنْهُ رَحْمَةً إِنَّهُ هُوَ الْوَهَّابُ.

Puji syukur tak ternilai kehadiran Allah *Azza wa Jalla*. Dzat Yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang dhoir dan yang batin. Dzat yang telah menciptakan bumi dengan segala isinya. Sungguh hanya dengan berkat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia agung Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya keimanan dan keislaman seperti saat ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam dan dengan penuh keikhlasan, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor universitas Islam Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi IAT Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A., selaku pembimbing I dan bapak Masruchin, Ph.D., selaku pembimbing II, dengan semangatnya begitu suggestif serta bijaksana telah mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini. Walaupun masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan yang tiada lain disebabkan karena keterbatasan penulis.
5. Seluruh Dosen dan Civitas akademika Pascasarjana Universitas Raden Intan Lampung
6. Orang tua tercinta (Bapak & Ibu) yang tiada pernah berhenti curahan kasih sayang serta iringan do'anya senantiasa mengawal dan mengiringi setiap hembusan nafas penulis dalam meraih kesuksesan. Serta sanak saudara dan famili yang selalu memberikan semangat tanpa henti.
7. Istri tersayang Intan Muthoharoh M.H yang tak hentinya membantu dan memberikan dukungan serta doa dan memotivasi saya dalam menjalani tesis ini.
8. Anak-anak tercinta, Haura 'Izzah Az-zuhry dan Hanina 'Iffah Azzuhry, yang menjadi semangat saya memperjuangkan penulisan tesis ini hingga akhir
9. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut di atas mendapatkan pahala dan balasan yang berlipat dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari

bahwa penulisan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan, maka kami mengharap saran dan kritik membangun demi hari esok yang lebih baik.

Akhirul kalam, semoga tulisan sederhana ini bisa mendatangkan manfaat bagi siapa saja khususnya penulis sendiri serta bagi yang mengetahui nikmatnya agama Islam dan kebenaran indah yang terdapat di dalamnya.

Belambangan, 4 Juni 2023

Penulis

Afton Zuhri Adnan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

Q.S. Ar Ra'd 11

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”

Q.S. Al Baqarah 286

“Tiga tahap dalam pendidikan dasar: pertama, mengalami sebab akibat; kedua, memahami sebab akibat, dan ketiga merancang sebab akibat”

Toto Rahardjo

Daftar Isi

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xii
Daftar Isi	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	12
BAB II JIHAD DALAM AL- QUR'AN.....	16
A. Pengertian Jihad.....	16
1. Jihad dalam Al-Qur'an dan Hadist	17
2. Arti Jihad Menurut Para Ulama	22
B. Unsur-Unsur Jihad.....	27
BAB III MMI DAN PERKEMBANGAN JIHAD DALAM AL-QUR'AN....	29
A. Majelis Mujahidin Indonesia (MMI).....	29
1) Tokoh-Tokoh dan pendiri MMI.....	29
2) Sejarah kemunculan MMI	38
3) Aktifitas MMI	43
4) Konsep Jihad MMI	55
B. Evolusi Perkembangan Makna Jihad Dalam Al-Qur'an	62

BAB IV ANALISIS JIHAD MMI DAN JIHAD DI DALAM AL-QUR'AN.	68
A. Makna Jihad dalam Pandangan Mufasir.....	68
B. Analisis konsep dan gerakan Jihad MMI melalui ayat-ayat Jihad	90
C. Relevansi Konsep dan gerakan jihad MMI dengan ayat jihad dalam Al- Qur'an	97
BAB V PENUTUP	107
Daftar Pustaka	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam datang sebagai agama yang *amru ma'ruf wa nahi 'anil Mungkar* (mengajarkan kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar). Islam diturunkan dengan membawa dua pegangan terpenting yaitu Al-Quran dan As-Sunnah yang dijadikan dua asas terpenting untuk kemaslahatan makhluk sekalian alam (*Rohmatan lil alamin*).

Jihad bagi umat Islam merupakan salah satu usaha dalam merealisasikan *amru ma'ruf wa nahi 'anil Mungkar* yang diekspresikan melalui agamanya. Dalam pengembangan dan pelestarian agama Islam, jihad menempati posisi strategis dan signifikan dalam ajaran Islam. Jihad ini telah lama dilakukan oleh orang-orang terdahulu, sehinggalah pada zaman sekarang, Perintah jihad *Fi Sabilillah* mempunyai matlamat yang mulia, yaitu untuk menegakkan agama Allah mengatasi agama yang lain. Dalam perjalanan sejarah Islam, para pejuang Islam, dalam memperluas wilayah kekuasaannya, sering melakukan penyerangan dan peperangan dengan agama lain. Di samping itu, terdapat banyak *nash* Alquran maupun hadis yang menganjurkan untuk berjihad. Jihad di dalam Islam merupakan suatu asas terpenting untuk memudahkan agama.

Memang tidak dapat dinafikan bahwa berjihad bisa saja membahayakan jiwa manusia yang terlibat di dalam pertempuran dengan musuh di medan perang, kerana menyahut seruan jihad, yang menurut pandangan yang dangkal, merupakan tugas yang memerlukan pengorbanan bahkan mempertaruhkan nyawa, namun tidak ada alasan bagi mukmin meninggalkannya. Memang diketahui bahwasanya manusia itu sendiri takut dengan kematian. Namun demikian, bagi mujahid yang berani dimana jiwa raganya diserahkan semata-mata kepada iman dan keyakinan terhadap Allah S.W.T.

Sahid yang mulia itu lebih utama daripada hidup dalam keadaan hina, dari itu berjuang dijalan Allah merupakan satu-satunya bentuk ibadah yang paling mulia, karena tidak ada yang lebih berharga dari mengorbankan harta dan jiwa

seseorang itu dengan tujuan berbakti kepada Allah dan mencari keredhaan-Nya. Seorang mukmin yang beriman wajib menyahut seruan Jihad Fi Sabilillah tanpa ragu dan sangsi serta tidak bertanya-tanya lagi alasan yang ada disebalik kewajiban itu.

Jihad merupakan salah satu ajaran Islam selalu menjadi sorotan dari berbagai golongan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai persepsi yang ada tentang jihad. Istilah tersebut sering dipahami sebagai perang suci. Pemahaman tersebut muncul dari para ilmuwan Muslim dan non Muslim, terutama dari kalangan pengamat Barat, yang memahami jihad sebagai tindakan pemaksaan dan penyerangan kepada orang lain agar masuk Islam. Dalam konteks ini, Islam dipahami sebagai agama yang disebarkan melalui perang dan pertumpahan darah. Isu yang sering menjadi perdebatan dalam forum diskusi, seminar, media massa dan buku-buku diantaranya adalah jihad. Jihad yang merupakan konsep bermakna mulia di pendengaran umat Islam, namun ternyata bersifat sebaliknya bagi masyarakat barat maupun timur. Disinilah sering terjadi kesalahpahaman baik dari para ahli maupun pengamat barat.

Di Indonesia tidak hanya terdapat dua gerakan islam tetapi juga banyak gerakan-gerakan islam lainnya seperti Hisbut Tahrir, Ikhwanul Muslimin, Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, Salafi, Front Pembela Islam (FPI) dan lainnya. Gerakan Islam tersebut memberikan pengaruh yang signifikan di Indonesia mengenai Islam dan gerakannya. Tidak semuanya gerakan-gerakan tersebut beraliran menyimpang tetapi ada juga yang beraliran sesuai dengan ajaran islam yang sesungguhnya dan taat kepada NKRI. Kelompok gerakan islam di Indonesia semakin menunjukkan perkembangannya pada masa reformasi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya partai-partai islam yang berdiri. Situasi tersebut juga didukung oleh maraknya ormas-ormas islam seiring dengan kebebasan yang diberikaan pada masa reformasi tersebut dan mengakibatkan kurangnya kontrol pemerintah terhadap kelompok-kelompok agama tersebut. Situasi ini merupakan hal yang tidak mudah untuk dihadapi oleh pemerintah Indonesia, terlebih lagi

meningkatnya masyarakat yang mendukung gerakan-gerakan tersebut menjadi ancaman bagi keutuhan NKRI yang berideologi Pancasila.¹

Meskipun kelompok radikal Islam yang berkembang saat ini memiliki banyak varian baik itu pada segi keorganisasian, model gerakan, maupun latar belakang kelahirannya, tetapi mereka memegang doktrin yang hampir sama, antara lain: *pertama*, membentuk sebuah kekuasaan alias khilafah Islam. Sebab, hanya melalui sarana itulah, kekuasaan politik, syariat Islam dan semua kebijakan yang betul-betul islami bisa diberlakukan. *Kedua*, memutus hubungan dengan masyarakat kontemporer. Dalam pikiran mereka, masyarakat saat ini dilihat sebagai “tidak suci”, telah menyeleweng dari ajaran Islam. Mereka menyebutnya sebagai “jahiliah modern”. Konsep takfir (pengkafiran), termasuk bagi Muslim yang tidak setuju terhadap agenda islamis mereka, antara lain berkembang dari doktrin ini. *Ketiga*, menciptakan Teokrasi. Dalam pandangan mereka, sistem kehidupan (sosial, ekonomi, dan politik, atau apa pun) yang tidak berasal dari Islam adalah kufur. Mereka menentang baik demokrasi (kekuasaan rakyat) maupun kekuasaan otoriter dengan dalih model kekuasaan tersebut tidak berasal dari Islam. Dalam Islam, hanya Allah yang berkuasa. Golongan islamis menggunakan slogan-slogan, “syariah adalah solusi” dan “al-Qur’an adalah konstitusi”²

Adapun jihad yang sering menjadi isu hangat diperdebatkan yaitu setelah munculnya kelompok Islam radikal lainnya yang merisaukan masyarakat barat yang eksistensinya menimbulkan ancaman dalam perdamaian dan keamanan dunia dengan aksi aksi radikal yang dilakukannya.³

¹ Nur azizah, Data Yaumis Shofa, Depict Pristine Adi, Respon Pemerintah Indonesia Dalam Menyikapi Keberadaan Isis Di Indonesia, Jurnal Review Politik Volume 10, Nomor 01, Juni 2020, h. 118

² Zaki Mubarak, Dari Nii Ke Isis Transformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer”, ж *Epistemé Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* vol. 10, no 1, 77-98. Juni 2015. h. 87

³ Istilah jihad yang sering disalahpahami dengan mengaitkan tentang signifikansi spiritual jihad. Istilah jihad sering dipahami sebagai perang suci dan agama pedang. Terjemahan jihad menjadi “perang suci”, yang dikombinasikan dengan pemikiran Barat yang keliru tentang Islam sebagai “agama pedang”, mengurangi arti batini dan spiritualnya serta mengubah konotasinya. Hal

Hingga saat ini, umat Islam di Indonesia masih dihadapkan dengan kelompok-kelompok radikal yang meresahkan masyarakat. Pada akhirnya timbulah organisasi di Indonesia yang mengindikasikan gerakan pemikiran keislaman, terutama dari kalangan organisasi masyarakat (Ormas) Islam. Satu di antaranya adalah ormas yang mengatasnamakan dirinya sebagai Majelis Mujahidin Indonesia (MMI).

Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) lahir di Yogyakarta pada tahun 2000 merupakan hasil dari Kongres Mujahidin I. Selain melahirkan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) juga melahirkan piagam Yogyakarta. Atas latar belakang keterpurukan umat Islam dalam berbagai dimensi kehidupan, tiada lain karena tidak diberlakukannya syariat Islam, maka digelarlah kongres Mujahidin Indonesia I yang melahirkan sebuah organisasi sebagai aliansi umat Islam bagi penegakkan syariat Islam di Indonesia yang kemudian dinamai Majelis Mujahidin Indonesia (MMI)⁴

Maksud berdirinya Majelis Mujahidin adalah menghimpun segenap potensi dan kekuatan para mujahidin (umat Islam) dengan tujuan memberlakukan syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan dan sebagai rujukan bagi sistem pemerintahan dan kebijakan kenegaraan. Dalam melaksanakan aktivitasnya, Majelis Mujahidin menetapkan Manhaj-nya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.⁵

Majelis Mujahidin adalah organisasi yang lahir dalam abad modern. Selayaknya sebuah organisasi yang lahir dalam abad modern merespon pemikiran-pemikiran modernitas yang masuk ke dalam tubuh umat Islam. Kemampuan sebuah organisasi dalam merespon perkembangan pemikiran

ini dikarenakan kehidupan pada hakikatnya mengimplikasikan gerak, maka untuk tetap berada dalam *equilibrium* (keseimbangan) diperlukan upaya yang berkesinambungan dengan melaksanakan jihad batini pada setiap tahap kehidupan dalam menuju realitas ilahi. Lihat Debora Sanur L Upaya Penanggulangan Terorisme Isis Di Indonesia Dalam Melindungi Keamanan Nasional. *Politica* Vol. 7 No. 1 Mei 2011, h. 26

⁴ Mengenal Majelis Mujahidin", diakses pada 2 Juni 2014 dari <http://majelismujahidin.com/about/mengenal-majelis-mujahidin/>

⁵ Irfan Suryahardi Awwas, ed., *Risalah Kongres Mujahidin I dan Penegakkan Syariat Islam* (Yogyakarta: WIHDAH PRESS, 2001), h.141

modernitas dengan sendirinya telah menjaga keberlangsungan organisasi tersebut, serta sebagai panduan bagi para pengikutnya.

Jihad Islam yang disoroti oleh masyarakat dunia sekarang adalah jihad yang bersifat ekstrim dan destruktif. Maka kaum Eropa dan Amerika Serikat sering mengistilahkannya dengan sebutan radikal. Radikal diartikan sebagai suatu kelompok keras, fundamental dan bahkan disebut teroris. Bahkan mereka menganggap bahwa peradaban Islam adalah peradaban yang mengerikan.⁶

Begitu banyak kesalahpahaman yang disebabkan oleh organisasi yang mengatasnamakan Islam, membuat perpecahan terjadi di tengah masyarakat dunia dan memandang Islam sebelah mata. Padahal arti jihad sendiri begitu mulia jika ditelaah dalam penafsiran al-Qur'an. Maka penulis ingin mengkaji apakah jihad yang dilakukan oleh MMI sesuai dengan ayat jihad yang dituliskan di dalam Al-Qur'an.

Sebagian orang yang mengaku beragama Islam kerap kali memanipulasi ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjustifikasi kelakuannya. Jihad yang pada dasarnya bermakna mulia disalahartikan oleh mereka dengan makna membunuh dan perang. Beberapa ayat Al-Qur'an dalam satu surah yaitu surah At-Taubah, seringkali dijadikan legitimasi pemaknaan jihad bermakna perang dan membunuh. Berikut ayat-ayat tersebut:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ⁷

Artinya: "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) pada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada

⁶ Perang dingin yang terjadi antara Amerika Serikat dan negara-negara Barat dengan Uni Soviet yang berhaluan komunis menunjukkan dua kekuatan besar antara kubu Barat dan Timur. Akan tetapi setelah runtuhnya Uni Soviet yang berarti hancurnya ideologi komunisme, maka Islam muncul sebagai kekuatan besar yang dianggap membahayakan oleh Barat. Oleh karena itu klaim terorisme sering dialamatkan kepada Islam. Lihat Anzar Abdullah. Gerakan Radikalisme dalam Islam: Perspektif Historis. Addin, Vol. 10, No. 1, Februari 2016. h. 3

⁷ QS. At-taubah: 29

mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk." (QS. At-Taubah: 29).

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ⁸

Artinya: "Dialah yang mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya." (QS. At-Taubah: 33)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَأْتُمُ إِلَى الْأَرْضِ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ (٣٨) إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبُكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبَدِلَ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ⁹

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu. Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah akan menyiksa dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. At-Taubah: 38-39).

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ¹⁰

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah: 122).

Selain ayat di atas masih banyak lagi ayat ayat yang di jadikan pedoman jihad oleh para mujahid islam, akan tetapi tiadak sedikit yang salah dalam megartikan makna jihad itu sendiri.

⁸ QS. At-taubah: 33

⁹ QS. At-taubah:38-39

¹⁰ QS. At-taubah:122

Para pelaku jihad dan mereka yang beragama dengan cara kekesaran menyalahartikan ayat-ayat di atas dengan makna perang dan membunuh orang non Muslim dalam kondisi apapun. Padahal, sebagaimana menurut Imam Al-Maraghi, perintah di atas ialah dalam konteks ketika memang orang non Islam memerangi dan merendahkan umat Islam. Jika tidak, maka tidak boleh memerangi sesama manusia, apapun agamanya.

Ayat-ayat Al-Qur'an di atas banyak tidak dipahami dengan melihat terlebih dahulu konteks turunnya. Padahal mengetahui konteks Nuzul amat penting guna mengungkap pemaknaan ayat Al-Qur'an yang sebenarnya. Maka pada kesempatan ini penulis ingin membahas apa saja yang menjadi problem jihad masakini.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang berkaitan dengan judul di atas dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Jihad MMI
2. Ayat-Ayat Jihad di dalam al-Qur'an.

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah sebuah penelitian hingga tidak keluar dari pembahasan, maka penelitian ini di batasi pada:

1. Aksi jihad MMI.
2. Pandangan Mufassir Terhadap Jihad Dalam al-Qur'an.

3. Rumusan Masalah

Penulis membatasi kajian pembahasan di dalam penelitian agar tidak melebar, maka rumusan masalah ini terpaku dan terfokus kepada aspek- aspek yaitu:

1. Bagaimana konsep jihad menurut pandangan mufasir?
2. Bagaimana konsep dan gerakan jihad MMI melalui ayat-ayat jihad?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep jihad menurut pandangan mufasir
2. Untuk mengetahui konsep jihad MMI terhadap ayat-ayat jihad

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharap dapan memberikan beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis dan praktis, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah pada ilmu al-Qur'an dan tafsir, dalam hal ini juga dapat berorientasikan pada penelitian terapan terutama dalam penelitian konsep Jihad MMI di Indonesia dan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang makna jihad menurut Islam
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang "Jihad MMI sehingga kajian khusus ini dapat ditelusuri dari berbagai aspek pendekatan ilmiah dan menghasilkan pemahaman yang luas, sehingga dapat memberikan pencerahan terhadap pembaca atau praktisi tentang jihad yang diterangkan di dalam al-Qur'an, memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat tentang urgensi makna jihad di era kekinian yang melebar menjadi organisasi organisasi seperti MMI. Serta menambahkan wawasan kepada masyarakat tentang pemikiran jihad dari pembahasan teoritis hingga jihad dalam aktulisasinya di dunia nyata.
3. Secara pribadi untuk mengembangkan keilmuan dan intelektualitas dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tafsir ini terutama yang memiliki implikasi di masyarakat membutuhkan banyak referensi dan tinjauan pustaka yang mendalam. Penulis meninjau literatur di dalam kitab-kitab tafsir untuk menganalisa penafsiran istilah jihad yang ada di dalam al-Qur'an. Tela'ah pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.¹¹

Dalam sebuah karya tulis, penting adanya tinjauan pustaka karena berfungsi sebagai penjelas dan batasan informasi yang dipakai sebagai sebagai khazanah pustaka terutama tentang tema yang dibahas. Maka untuk menjadi referensi, kitab yang akan dijadikan literatur bisa dalam bentuk tafsir klasik dan modern yang sudah terakui keabsahan pembahasannya. Referensi dari kitab-kitab Tafsir tersebut juga didukung dengan referensi *sharh* kitab-kitab hadis. Dalam pembahasan ini, al-Qur'an dan kitab jihad yang akan dijadikan sebagai sumber data primer. Serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Sebagai data sekunder sangat banyak sekaligus sebagai penelitian terdahulu yang sedikit banyak membahas tentang term jihad dan penelitian yang membahas tentang MMI, dan adapun beberapa karya tulis ilmiah atau penelitian terdahulu yang telah membahas tentang jihad adalah:

1. Muhammad Chirzin. Seorang peneliti yang menulis buku dengan judul "Jihad dalam al-Qur'an Telaah Normatif, Historis dan Prospektif." Buku yang diterbitkan oleh Mitra Pustaka di Yogyakarta pada tahun 1997 ini membahas tinjauan normatif jihad berupa pengertian jihad, ayat-ayat al-Qur'an tentang jihad, hadis-hadis Nabi tentang jihad, konteks jihad dan unsur-unsurnya..¹²

Buku ini membahas konteks Jihad secara historis, yaitu sejak periode makkah dan madinah. Kemudian pada bagian akhir penulisan,

¹¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 125.

¹² Muhammad Chirzin, *Jihad dalam Al-Qur'an Telaah Normatif, Historis dan Prospektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h. 131.

membahas tentang sosialisasi kebajikan dan pencegahan kemungkaran yang dapat diterapkan oleh masyarakat, namun menurut penulis, buku tersebut belum banyak mencantumkan pendapat dan pemikiran *mufassir*.

2. Rohimin. Buku dengan judul “Jihad Makna dan Hikmah.” diterbitkan oleh Penerbit Erlangga di Jakarta pada tahun 2006.¹³

Menurut penulis yang sekarang, buku ini membahas tentang konsep jihad secara luas dan menyeluruh. Selain pengertian, ia juga membahas tentang tujuan, fungsi, obyek, bentuk-bentuk dan kriteria jihad dengan lingkupan yang luas. Penulis berbeda dengan penelitian dalam buku tersebut dengan berusaha menjelaskan dasar-dasar penafsiran jihad secara utuh dalam salah satu kitab tafsir dari aspek obyek pembahasan.

3. Zulfi Mubaraq. Menuliskan buku, hasil dari sebuah disertasi yang diterbitkan oleh UIN Maliki Press tahun 2011. Dengan judul “Tafsir Jihad Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global.”¹⁴

Dalam buku tersebut membahas tentang kontroversi jihad dan konteks sosial bom di Bali. Kemudian dikorelasikan dengan jihad dalam Qur’an. Selain itu, buku tersebut juga dilengkapi dengan penjelasan mengenai karakteristik, prinsip dasar, misi, tehnik dan strategi jihad, sosiologi, tipologi, historisitas hingga gerakan jihad.¹⁵

4. Zakiyudin Baidhawi. *Buku dengan judul “Konsep Jihad dan Mujahid Damai.”* diterbitkan oleh Kemenag RI di Jakarta pada tahun 2012.¹⁶

Salah satu ulasan yang dibahas adalah radikalisme jihad dan terorisme sebagai kejahatan yang luar biasa. Juga menjelaskan adanya

¹³ Rohimin. *Jihad Makna Dan Hikmah* (Jakarta : Erlangga, 2006), h 20

¹⁴ Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)

¹⁵ Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011) h. 271.

¹⁶ Zakiyudin Baidhawi, *Konsep Jihad dan Mujahid Damai* (Jakarta: Kemenag RI, 2012), h 60

klasifikasi jihad dalam sejarah Islam, tetapi penelitian dalam buku ini belum diperkuat dengan dasar-dasar penafsiran ayat-ayat jihad.¹⁷

5. Kasjim Salenda. Penulis buku “Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam.” Hasil disertasi yang diterbitkan oleh Depag RI pada tahun 2009 di Jakarta. menjelaskan tentang Jihad dalam hukum Islam dan tentang terorisme di era kontemporer berupa pengertian, kriteria dan bentuk, lintasan sejarah, faktor terjadinya terorisme hingga akar-akar terorisme. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu fokus jihad dalam perspektif hukum Islam, sedangkan peneliti yang sekarang akan fokus pada jihad dalam sudut pandang tafsir.¹⁸

6. Qomaruzzaman. **artikel yang berjudul** “Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) Di Tengah Isu Penerapan Syariat Islam (Studi Analisis Teori Gerakan Sosial)”. IN *RIGHT Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* Vol. 3, No. 1, 2013

Di dalam artikel ini, ia menuliskan tentang bagaimana kondisi dan aspek yang menjadi bagian dari konteks kelahiran dan perkembangan gerakan formalisasi syariat yang menampilkan karakter dan orientasi ideologis yang ditampilkan oleh Majelis Mujahidin Indonesia. Penulis menyimpulkan bahwa gerakan Islam seperti MMI merupakan penjelmaan dari reproduksi (cetak-ulang) Revivalisme dan Neorevivalisme Islam yang cenderung tradisional dan konservatif sebagaimana ditemukan dalam gerakan Wahhabiyah, Ikhwanul Muslimin, Jamaah Islamiyyah di Taliban.

7. Rio Sulaiman. Skripsi. 2014 *Pemikiran Dan Kiprah Majelis Mujahidin Indonesia*. Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penulis berusaha mengkonfirmasi pemikiran-pemikiran modernitas, seperti HAM, Demokrasi, dan Sekularisme menurut sudut pandang

¹⁷ Zakiyudin Baidhawi, *Konsep Jihad dan Mujahid Damai Ibid*, h 78

¹⁸ Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: Depag RI, 2009), h. 203.

Majelis Mujahidin. Penulis menemukan pemikiran yang khas dari Majelis Mujahidin tentang hubungan Negara dengan Agama, terutama dalam konstek Indonesia. Majelis Mujahidin memandang seharusnya pancasila bukan dasar negara, akan tetapi ke-Tuhanan Yang Maha Esa.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang penulis paparkan, belum ada yang membahas tentang makna jihad MMI serta korelasinya dengan arti jihad dalam al-Qur'an. Maka inilah yang menjadi perbedaan mendasar bagi penulis yang sekarang.

F. Metode Penelitian

A. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Bentuk metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif,¹⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendiskripsikan keutuhan gejala atau peristiwa dengan memahami makna dari segala peristiwa tersebut.²⁰ Dengan istilah lain menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai suatu prosedur penelitian yang didalamnya menghasilkan suatu data yang bersifat diskriptif yaitu yang berupa ungkapan tertulis atau bisa juga berasal dari lisan perseorangan dan dari orang-orang banyak. dan perilaku objeknya juga dapat diamati secara langsung.²¹

Dan penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*)²². Hal ini karena dalam penelitian ini hasil penelitian lebih berkenaan dengan pencarian data-data pustaka dan interpretasi terhadap data yang ditemukan dalam sumber rujukan.

¹⁹ Lexy. J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT .Remaja Rosda Karya. 2004), h. 4

²⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5

²¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rakerasih, 1993), h. 51

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.10, 2010), h. 13.

Sebagaimana seorang penulis bernama Sutrisno Hadi mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca referensi dari sumber-sumber terpilih, mempelajari buku-buku literatur baik dari sumber primer maupun sekunder, dan melakukan pengutipan dengan cara mengutip dari berbagai teori yang telah ada dan mengambil pendapat yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.²³

b. Sifat Penelitian

Apabila melihat dari segi sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif (Description Research), sebagaimana pendapat Kartini Kartono tentang definisi dari arti penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan tanpa menilai benar atau tidaknya suatu konsep atau ajaran.²⁴

Penelitian ini menggambarkan tentang objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik sesuatu yang akan diteliti, maka juga bisa disebut sebagai deskriptif analisis.²⁵ Metode ini digunakan untuk dapat menggambarkan mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep jihad.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini meliputi dua hal, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah tafsir karya-karya para mufassir yang membahas makna jihad, baik yang berbentuk fisik (buku yang telah tercetak) maupun yang berupa *file* dalam komputer. Sementara sumber data sekunder adalah buku-buku atau jenis karya lainnya yang menunjang penelitian ini.

²³ Sutrisno hadi, *Metodologi research* (Yogyakarta: fakultas psikologi, 1987) Jilid 1 h. 3.

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Mandar Maju, 1990), h. 32.

²⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*, Cet. Ke-3 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019). Sudaryono. h. 88.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai karya tulis ilmiah baik berupa buku, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah serta mempunyai keterkaitan erat dengan tema dalam penelitian ini.

Berdasarkan sumber data di atas maka buku-buku (kitab) yang membicarakan tentang jihad akan penulis kumpulkan atau himpun. Setelah itu kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan-keterangan dari buku-buku penunjang. Setelah selesai mengumpulkan data-data yang ada, maka hasil dari pengumpulan data tersebut selanjutnya untuk dianalisa secara intensif.

D. Teknik Analisis Data

Analisa yang penulis terapkan adalah *content analisis* (analisa isi) seperti menganalisa tentang kualitas sumber rujukan, baik dari tafsir al-Qur'an, hadist, *qaul sahabah* atau bahkan riwayat-riwayat *isra'iliyyat* dan sebagainya. Deskriptif analisis adalah cara penulisan analisis yang mengutamakan pengamatan dan fokus terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi aktual di lapangan pada masa sekarang.²⁶

Analisa ini tertuju kepada konsep jihad dalam Al- Qur'an serta hasil-hasil penelitian yang telah lalu untuk dijadikan pijakan keabsahan penelitian sehingga dapat membantu mengantarkan kepada kesimpulan yang tepat.

E. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian pustaka yang terfokus kepada term jihad dalam Al- Qur'an. Oleh sebab itu, dalam kajian

²⁶ Isty Dwi Rachmawati, 2015 Penerapan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bidang Usaha Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.ed

ini dapat dikatakan menggunakan pendekatan tidak langsung.²⁷ Pendekatan tidak langsung disebabkan karena objek yang diteliti adalah tokoh yang sudah meninggal dunia. Oleh sebab itu, metode langsung dengan cara wawancara dan sebagainya tidak mungkin dilakukan.

Sementara itu, rancangan yang penulis lakukan adalah dengan cara meneliti tema-tema jihad, baik itu berupa fisik seperti buku, maupun yang berupa file. Selain itu, hasil penelitian orang lain yang pernah meneliti tema jihad juga menjadi instrumen yang akan melengkapi penelitian kali ini.

Tipologi penelitian tesis ini merupakan kombinasi dari kajian tematik, kajian tokoh, *manahij mufassirin* dan kajian naskah tafsir. Hal ini karena obyek pembahasan dalam penelitian ini ialah tentang tema jihad yang dikaji dengan metode kontekstualisasi penafsiran yang dilakukan oleh para Ulama kontemporer. Oleh karena itu, tipologi penelitian dalam tesis ini tidak murni menggunakan metodologi tematik, kajian tokoh, kajian naskah ataupun *manahij mufassirin* namun perpaduan dari beberapa metodologi tersebut.

F. Objek Kajian

Objek kajian yang paling mendasar dalam hal ini adalah menganalisa tema jihad dalam al-Qur'an. Spesifikasi penelitian kali ini akan terfokus kepada tema-tema jihad. Jadi, dapat disimpulkan bahwa objek kajian kali ini adalah terfokus kepada tafsir tentang jihad dalam al-Qur'an.

²⁷ M. Rusli, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), h. 170.

BAB II

JIHAD DALAM AL- QUR'AN

A. Pengertian Jihad

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan arti jihad dalam tiga definisi. Arti jihad yang pertama adalah usaha dengan segala upaya untuk mencapai kebaikan. Yang kedua adalah usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga. Sedangkan yang ketiga adalah perang untuk melawan orang kafir dan membela agama Islam.²⁸

Dari segi bahasa (etimologis), term jihad dengan berbagai derivasinya berasal dari kata jahd atau juhd. Kata Jahd berarti letih atau sukar. Artinya bahwa jihad memang sulit dan menyebabkan kelelahan. Sedang kata juhd bermakna kemampuan, karena jihad menuntut kemampuan dan harus dilakukan sebesar kemampuan.²⁹

Secara Istilah, jihad memiliki makna luas dan sempit. Pengertian secara luas mencakup makna perjuangan fisik namun juga mencakup non fisik, misalnya perang melawan hawa nafsu, perang terhadap penguasa zalim, bahkan mencakup pejuang yang berperang dijalan Allah. Adapun secara arti sempit, jihad diartikan pada peperangan saja, seperti Imam Syafi'i yang mendefinisikan makna jihad dengan memerangi kaum kafir untuk menegakkan islam.³⁰

Definisi lain mengatakan "*jahidah bir-rajul*" yang berarti "seseorang yang mengalami ujian". Terlihat di dalam istilah ini mengandung arti ujian dan cobaan, karena jihad merupakan ujian dan cobaan dalam peningkatan kualitas diri seseorang.³¹

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet; I Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 584

²⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhui atas berbagai Persoalan Umat* (Cet XIII; Mizan:Bandung, 1996), h. 501

³⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 315.

³¹ Guntur Romli dan A. Fawaid Sjadzili, *Dari Jihad Menuju Ijtihad*. (Jakarta: LSIP, 2004), h. 3.

Hans Wehr dalam *A Dictionary of Modern Written Arabic* menulis, “Jihad: fight, battle, holy war (against the infidles as a religious duty)”.³² Jihad adalah perjuangan, pertempuran, perang suci melawan musuh-musuh sebagai kewajiban Agama.³³

Beberapa ulama juga mendefinisikan jihad adalah memerintahkan dan mengajak manusia menuju agama yang benar dan memerangi manusia yang menolak ajakan tersebut. Definisi yang paling tepat diantara definisi-definisi yang lain yaitu jihad sebagai usaha dan kemampuan dijalan Allah dengan mengerahkan nyawa, harta, pikiran, lisan, pasukan dan yang lainnya.³⁴

1. Jihad dalam Al-Qur'an dan Hadist

Kata jihad dengan segala bentuknya ditemukan di dalam al-Qur'an sebanyak 41 kali yang tersebar di beberapa surat. Ada yang ditemukan pada ayat yang turun sebelum Nabi hijrah ke Madinah dan ada yang ditemukan pada ayat yang turun sesudah hijrahnya.³⁵

Berdasarkan periode turunnya, term jihad dalam al-Qur'an lebih banyak diungkapkan pada periode Madinah yaitu 33 kali dalam 23 ayat, dibanding periode Makkah yaitu 8 kali. Sementara pengungkapan term jihad pada ayat periode Madinah cukup banyak, hal ini menunjukkan bahwa ajaran jihad dalam Islam baru direspon oleh al-Qur'an secara penuh setelah kaum muslimin berada pada periode Madinah, yaitu setelah kondisi umat Islam semakin kuat.³⁶

Dalam al-Qur'an terdapat term yang mengacu kepada pengertian jihad arti perang. Term-term ini kemudian berkembang di dalam masyarakat Islam dan

³² Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic* (New York: Itacha, 1976), h. 142.

³³ Muhammad Chirzin, *Jihad dalam al-Qur'an; Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 11

³⁴ Abu Louis Ma'luf, *al-Munjid Fi Lughah Wal A'lam, Dar al-Masyriq*. (Beirut: 1986), h 106, dikutip oleh Muhammad Chirzin dalam *Jihad Dalam Perspektif Al-Quran*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h. 11.

³⁵ A Rahman Ritonga. memaknai terminologi jihad dalam Al- Qur'an dan hadis. *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*. Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 201. h. 92-93

³⁶ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats, t.th.) h. 182-183.

masing-masing pada asalnya mempunyai pengertian tersendiri yang membedakannya dari yang lain. Term yang terpenting di antaranya adalah; al-qital, al-harb, al-gazwu (al-gazwah), al Nafr.³⁷

Untuk mendapatkan makna yang lebih lengkap terkait dengan term-term yang digunakan al-Qur'an dalam menunjuk jihad dan yang berkaitan dengannya, akan diuraikan sebagai berikut:

2. *Al-Qital*

Term *al-qital* sendiri berasal dari akar kata يقاتل - قاتل (*qatala – yuqatilu*) yang kata dasarnya يقتل - قتل (*qatala – yaqtulu*) yang bermakna membunuh, melaknat dan mengutuk, sedangkan *qatala* berarti memerangi, memusuhi dan berkelahi.³⁸ Dalam al-Qur'an, term *al-qital* dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 67 kali yang kesemuanya mengarah kepada makna perang.³⁹

3. *Al-Harb*

Kata *al-Harb* dengan berbagai bentuk derivasinya digunakan dalam al-Qur'an sebanyak 11 kali, dengan makna yang beragam dan kata *al-harb* yang berarti perang kesemuanya adalah surah madaniyyah.⁴⁰

4. *Al-Gazwu*

Al-Gazwu berasal dari kata kerja يغزو - غز mempunyai makna *alkhuruj ila muharabah al-'aduwi* (keluar untuk memerangi musuh).⁴¹ Dari pengertian ini dapat dimaknai bahwa *al-gazwu* adalah jihad dalam pengertian perang secara fisik

³⁷ Abdul Aziz Dahlan (et.al), Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid IV (Cet. I; Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996), h. 1395

³⁸ Louis Ma'luf, Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam (Beirut: Dar al-Masyriq, 1992), h. 608.

³⁹ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim (Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats, t.th.) h. 533

⁴⁰ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim (Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats, t.th.) h. 534

⁴¹ Al-Ragib al-Asfahani, Mu'jam Mufradat li Alfaz al-Qur'an (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), h. 101

melawan musuh. Dalam al-Qur'an kata *al-gazwu* hanya disebut satu kali saja yaitu dalam bentuk masdar yaitu غَزَى pada QS. Ali 'Imran (3): 156.⁴²

5. *Al-Nafr*

Al-Nafr berasal dari akar kata ن فر ن dengan kata kerja نفر (*nafar – Yanfuru*).

Kata ini bermakna berangkat, pergi, lari (karena takut dan terkejut), mengalahkan, berpaling, tidak menyukai, berpaling, bergegas dan pergi terburu-buru.⁴³ Dalam al-Qur'an, kata *al-Nafr* dan sejumlah derivasinya terulang sebanyak 18 kali, 10 kali dalam surah Makkiyah dan 8 kali dalam surah Madaniyah.⁴⁴

Selain dari al-Qur'an kata jihad juga di temukan dalam hadis tetapi tidak ditemukan dalam hadis nabi yang menjelaskan secara eksplisit perintah berjihad dengan menggunakan senjata melawan orang kafir, atau musuh-musuh Islam. Di antara hadisnya sebagai berikut:

Disampaikan oleh Nabi dengan hadisnya dari Abu Hurairah RA, Rasul berkata:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قيل: يا رسول الله، ما يعدل الجهاد في سبيل الله؟ قال: «لا تستطيعونه» فأعادوا عليه مرتين أو ثلاثاً كل ذلك يقول: «لا تستطيعونه!» ثم قال: «مثل المجاهد في سبيل الله كمثل الصائم القائم القانت بآيات الله لا يفتر من صيام، ولا صلاة، حتى يرجع المجاهد في سبيل الله.» «وفي رواية البخاري: أن رجلاً قال: يا رسول الله، دني على عمل يعدل الجهاد؟ قال: «لا أجده» ثم قال: «هل تستطيع إذا

⁴² Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats, t.th.) h. 495

⁴³ Ahmad Warson al-Munawwir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), h, 1535.

⁴⁴ Al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat li Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), h. 522

خرج المجاهد أن تدخل مسجدك فتقوم ولا تفتر، وتصوم ولا تفطر؟ فقال: ومن يستطيع ذلك؟! [«!صحيح»] - [متفق عليه، والرواية الثانية للبخاري^{٤٥}]

Dari Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhu-, ia berkata, "Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- ditanya, 'Wahai Rasulullah, apakah yang menyamai jihad di jalan Allah?' Beliau menjawab, 'Kalian tidak akan dapat menyamainya.' Mereka mengulangi pertanyaannya dua atau tiga kali. Beliau menjawab semua itu dengan mengatakan, 'Kalian tidak akan mampu menyamainya.' Selanjutnya beliau bersabda, "Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah seperti orang yang sedang puasa, salat malam dan berdiri membaca ayat-ayat Allah, tidak terputus puasa dan salatnya, sampai orang yang berjihad di jalan Allah itu kembali." Dalam riwayat Bukhari disebutkan bahwa seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah padaku amalan yang menyamai jihad?" Beliau menjawab, "Tidak ada." Kemudian beliau lanjutkan, "Sanggupkah engkau, bila seorang mujahid berangkat, engkau masuk masjid lalu berdiri salat tanpa henti dan puasa tanpa berbuka?" Orang itu menjawab, "Siapakah yang sanggup berbuat demikian." Hadis sahih - Diriwayatkan oleh Bukhari

Dalam hadis ini ada sahabat bertanya kepada Nabi Saw. tentang amalan dan ketaatan yang dapat menyamai pahala dan balasan jihad di jalan Allah. Nabi Saw bersabda, "kalian tidak akan dapat menyamainya. " Yakni, amalan yang menyamai jihad tersebut tidak akan mampu kalian lakukan. Mereka mengulangi kembali pertanyaannya dua atau tiga kali. Setiap pertanyaan beliau jawab, "Kalian tidak akan dapat menyamainya." Selanjutnya beliau menjelaskan kepada mereka amalan yang tidak dapat mereka lakukan yaitu senantiasa berpuasa, qiyamullail dan membaca al-Qur`an tanpa bosan dan terputus

Artinya menurut hadis di atas, kata jihad digunakan untuk arti beramal ibadah dengan cara serius dan sungguh-sungguh dan Allah menjanjikan pahala untuknya seperti pahala orang yang berjihad melawan orang musyrik. Di dalam Hadist lain juga dikatakan oleh Abu Zarra. bertanya:

عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ - وَاسْمُهُ سَعْدُ بْنُ إِيَاسٍ - قَالَ : حَدَّثَنِي صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ - وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى

^{٤٥} أبو زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي, رياض الصالحين, كتاب الجهاد, باب فضل الجهاد

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا . قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : بِرُّ الْوَالِدَيْنِ , قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ^{٤٦}

Dari Abu Amr asy-Syaibâni –namanya Sa’d bin Iyâs- berkata, “Pemilik rumah ini telah menceritakan kepadaku –sambil menunjuk rumah Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu anhu dengan tangannya, ia berkata, ‘Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, ‘Amalan apakah yang paling dicintai Allâh?’ Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Shalat pada waktunya.” Aku (Abdullah bin Mas’ud) mengatakan, ‘Kemudian apa lagi?’ Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Berbakti kepada dua orang tua.” Aku bertanya lagi, ‘Lalu apa lagi?’ Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Jihad di jalan Allâh.”

Pada Hadist lain juga, oleh Anas ra. Menceritakan, Rasulullah SAW. bersabda:

عن أبي أيوب الأنصاري رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: «عَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ رَوْحَةٌ: خَيْرٌ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَعَرَبَتْ». عن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «عَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ رَوْحَةٌ: خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا»^{٤٧}

Dari Abu Ayyūb Al-Anṣārī -raḍiyallāhu 'anhu-, ia berkata, Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Berangkat di waktu pagi hari atau sore (untuk berjihad) di jalan Allah lebih baik daripada tempat terbit dan terbenamnya matahari (dunia dan seisinya)." Dari Anas -raḍiyallāhu 'anhu- secara marfū', "Berangkat di waktu pagi hari atau di sore (untuk berjihad) di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya." Hadis sahih - Diriwayatkan oleh Muslim

Adapun hadis yang menerangkan jihad menerangkan tentang hal-hal berikut ini: 1). Jihad berperang di jalan Allah, 2). Jihad menjalankan ibadah kepada Allah, 3). Sebaik-baik jihad kaum wanita: haji mabrur, 4). Jihad menuntut ilmu, 5). Jihad mengatakan yang benar di hadapan penguasa zalim, 6). Jihad berbakti pada orang tua, 7). Jihad melawan hawa nafsunya sendiri, 8). Membantu janda dan orang-orang miskin termasuk jihad

^{٤٦} كتاب مواقيت الصلاة باب فضل الصلاة لوقتها (حديث رقم: ٥٢٧)

^{٤٧} Kitabul Jihad. Riyad as-Salihin 1288 In-book reference: Book 11, Hadith 4

Dari ayat-ayat dan hadis yang berbicara tentang jihad, diperoleh petunjuk bahwa kata jihad di dalam al-Qur'an dan hadis itu mengandung makna yang sangat luas.⁴⁸

Bila disimpulkan secara induksi, dapat dirumuskan bahwa terminologi jihad dalam al-Qur'an dan hadis ialah seluruh usaha optimal di jalan Allah dengan menggunakan semua potensi yang dimiliki untuk menegakkan kebenaran dan meminggirkan kebatilan.⁴⁹

Di sini dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari jihad di jalan Allah adalah untuk menegakkan agama Allah di bumi ini, baik dengan melaksanakan ajarannya secara maksimal sehingga agama itu memberi pengaruh dalam perilaku keseharian umatnya. Atau menegakkan agama melalui peperangan melawan setiap orang yang ingin menghancurkan agama Islam baik dari dalam maupun dari luar.⁵⁰

2. Arti Jihad Menurut Para Ulama

Menurut Muhammad Salim Abu 'Ashi dalam Tayyib, jihad secara etimologis merupakan pengerahan tenaga dengan berbagai bentuknya untuk meninggikan kalimat Allah dan menyebarkan agama yang benar kepada umat manusia. Adapun jihad dalam Islam adalah pohon yang dahannya dialog, ajakan secara bijaksana dan nasehat yang baik guna menyampaikan hakikat Islam yang benar kepada akal budi. Sementara jihad perang adalah cabang dari jihad dakwah, layaknya ranting dari dahan. Karena faktanya, konsep Islam sendiri selalu mengacu pada *salam* dan *aman*. *Salam* bermakna keselamatan dan perdamaian, sedangkan *aman* berarti keamanan dan ketentraman.⁵¹

⁴⁸ Siti Fauziah. Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. 2016

⁴⁹ Rahman Ritonga. Memaknai terminologi Jihad dalam Al-Qur'an Dan Hadis Islam Relitas: Journal of Islamic & Social Studies. Vol. 2. No. 1, Januari- Juni 2016. h. 94

⁵⁰ Abdul Wahid Haddade, dkk. *Jihad Dalam Islam Kedamaian Atau Kekerasan*. Lembaga Ladang Kata. 2017

⁵¹ Umma Farida. Pemaknaan Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Dengan Pendekatan Historis-Sosiologis. Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. issn 2354-6204 eissn 2549-4546. DOI: 10.1234/hermeneutik.v14i1.6857

Mayoritas ulama *mutaqaddimin* (3-10 H) dan ulama *mazhab* ketika mendefinisikan jihad secara terminologi biasanya melihat dari sisi *syar'*inya.⁵² Menurut al-Kasani (578 H) salah satu ulama *mazhab* Hanafi mengatakan dalam kitab "*al-Badai'i al-Sana'i fi Tartib al-Syara'i*", jihad adalah mengarahkan semua tenaga dan kemampuan untuk berperang di jalan Allah swt. dengan jiwa, harta dan lisan.⁵³

Dalam literatur *mazhab* Syafi'i jihad juga dimaknai sebagai berperang, salah satunya Ibn Hajar al-Asqalani (773 H) dalam kitab "*Fath al-Bari*" mengatakan, jihad adalah mengarahkan kesungguhan dalam memerangi orang-orang kafir, istilah jihad kemudian digunakan dalam memerangi jiwa, syetan dan kefasikan.⁵⁴ Adapun dalam literatur *mazhab* Maliki, Ahmad Dardir (1210 H) dalam kitab "*al-Syarh al-Sagir 'Ala Aqrab al-Masalik*" mengatakan jihad adalah berperang di jalan Allah swt.⁵⁵

Ibnu Taimiyah (728 H) ulama *mazhab* Hambali mendefinisikan jihad sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan ridha Allah swt., berupa keimanan, melakukan ketaatan, serta berupaya menghindari apa yang dibenci oleh Allah swt., seperti kekafiran, kemusyrikan dan kemaksiatan.⁵⁶

Sedangkan definisi jihad yang paling *jami'* dan *mani'* (komperhensif) yang diutarakan oleh para ulama *mazhab* dan *mutaqaddimin*, adalah definisi yang yang disimpulkan oleh Ibnu Taimiyah, karena definisi ini sifatnya umum mencakup jihad *nafs* dan jihad melawan kemungkaran.⁵⁷

⁵² Ulama Ushul membagi lafadz berdasarkan kemungkinan makna yang muncul dari lafadz tersebut kepada; *Haqiqat, Majaz, Sarih, dan Kinayah*.

⁵³ Ala al-Din Abi Bakar bin Mas'ud al-Kasani, *al-Badai'i al-Sana'i fi Tartib al-Syara'i*, juz VII (Cet. II; Bairut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyah, 1986), h. 97.

⁵⁴ Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari bisyarh Sahih al-Bukhari*, juz VI (Bairut: Dar al-Ma'rifah, T.th), h. 3

⁵⁵ Ahmad Dardir, *Syarh al-Sagir 'ala Aqrab al-Masalik*, juz II (Cet II; Kairo: al-Idarah al-'Ammah lil Ma'ahid al-Azhariyah, T.th), h. 150.

⁵⁶ Ahmad Tali Idris, "*al-Tarbiyah al-Jihadiyah fi al-Islam: min khilal al-Anfal*". (Risalah 'Ilmiyah), h. 41.

⁵⁷ Sebagian kalangan berselisih pendapat tentang berperang melawan non muslim, menurut Ibnu Taimiyah, banyak yang menyimpulkan perang melawan non muslim disyariatkan karena alasan berbeda kepercayaan (kafir), jadi harus memerangi non muslim sampai mereka menyatakan keislamannya, tapi ini terbantahkan karena "perang" menurut Ibnu Taimiyah

Adapun defenisi ulama mutaakhirin (10-14 H) tentang jihad, Menurut Kamil Salamah jihad lebih luas cakupannya daripada hanya sekedar mengangkat senjata. Ia meliputi pengertian perang, membelanjakan harta dengan segala upaya dalam rangka mendukung agama Allah, serta berjuang menghadapi syetan.⁵⁸

Dalam hal ini al-Buti mendefenisikan jihad sebagai upaya mencurahkan segenap kemampuan dalam bentuk apapun demi tegaknya kebenaran, tujuannya untuk memperoleh keridhaan Allah swt. Jihad mengangkat senjata merupakan salah satu cabang dari jenis jihad.⁵⁹

Menurut Wahbah Zuhaili, kata jihad memiliki makna umum, bagi yang mengatakan bahwa jihad adalah memerangi non Muslim dengan memaksa mereka memeluk Islam, ini adalah pendapat yang keliru dan tidak memiliki landasan. Karena menurut ulama jihad itu ada tiga macam: *pertama*, melawan musuh yang nampak, *kedua* melawan Syetan, ketiga melawan hawa nafsu. Semua ini adalah musuh yang wajib untuk diperangi.⁶⁰

Mayoritas *mufassirin* menjelaskan bahwa perintah jihad selama periode Makkah adalah jihad persuasif sebagaimana ditunjukkan dalam QS. Al-Furqan: 52. Makna jihad dalam ayat tersebut bukanlah jihad represif dalam arti perang. Mayoritas *mufassirin* seperti Imam al-Tabari,⁶¹ Ibn Katsir,⁶² al-Qurtubi,⁶³ al-Syawkani,⁶⁴ al-Nasafi,⁶⁵ dan al-Naysaburi menyatakan bahwa perintah jihad di sini (*Wa Jahidhum bihi*) adalah jihad dengan al-Qur'an.

disyariatkan sebagai bentuk pembelaan terhadap agama, serta menghentikan kekerasan dan intimidasi yang dialami kaum muslimin. Bahkan sejatinya Islam membuka tangan untuk berdamai kepada mereka yang menginginkan kedamaian. Lihat: 'Abdullah bin Zaid 'Ali Mahmud, *al-Jihad al-Masyru' fi al-Islam*, juz 1 Cet. III (; Bairut: Muassasah al- Risalah, 1989), h. 6

⁵⁸ Muhammad Chirzin, *Jihad dalam al-Qur'an: Telaah Normatif, Histroris, dan Prospektif*, h. 13.

⁵⁹ Muhammad Sa'id Ramadan al-Buti, *Fiqh al-Sirah al-Nabawiyah ma'a Mujiz li tarikh al- Khilafah al-Rasyidah* Cet. XXI (; Kairo: Dar al-Salam, 2011), h. 126.

⁶⁰ Wahbah al-Zuhaili, *Asar al-Harb fi Fiqh al-Islami Dirasah Muqaranah* Cet. III (Damaskus: Dar al-Fikr, 1998), h. 32.

⁶¹ Al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. (Beirut: Muassasah al-Risalah. 1997). h.19

⁶² Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. (Riyadh: Dar Taiba. 2006). h. 6

⁶³ Al-Qurtubi. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. (Beirut: Dar al-Fikr. 2000). h. 13

⁶⁴ Al-Syawkani. *Fath al-Qadir*. (Aleppo: Maktabah Isa al-Bab al-Halabi 1999). h. 284

⁶⁵ Al-Nasafi. *Madarik al-Tanzil wa Haqaiq al-Ta'wil*. (Beirut: Dar al-Fikr. 2001). h. 451

Sedang menurut Quraish Shihab kata jihad diambil dari kata *jahd*, yang berarti letih atau sukar.⁶⁶ Karena jihad memang sulit dan menyebabkan kelelahan. Jihad juga bisa bermakna *juhd*, yang berarti kemampuan. Jihad memang menuntut kemampuan dan harus sebesar kemampuan.

Sayyid Quthb juga membahas tentang jihad, beliau mengatakan bahwa jihad adalah usaha yang dilakukan terus-menerus dengan penggunaan potensi untuk mencapai tujuan yang luhur.⁶⁷ Secara istilah, Jihad adalah aksi yang mencakup usaha manusia dalam mencurahkan segenap tenaga dalam mengubah pandangan hidup manusia, mengubah suatu kecenderungan dan keinginan mereka dalam melakukan inovasi pemikiran yang dituliskan dengan pena-pena yang tajam, berkeinginan juga menghilangkan sistem yang zalim dan membangun sistem yang baru yang berdasarkan al-Qur'an dan sunnah.⁶⁸

Sayyid Quthb berpendapat bahwa hakikat jihad itu mengandung tiga unsur yaitu objek jihad, bentuk jihad, dan kriteria jihad. Diantara ketiganya, ada objek jihad yaitu mencangkup jihad melawan hawa nafsu, godaan setan serta dalam menghadapi masyarakat jahiliyah.⁶⁹ Kemudian setelah objek jihad, ada bentuk jihad.

Said Aqil Siraj mendefinisikan arti jihad berasal dari kata "*jahada*", yang artinya usaha atau upaya.⁷⁰ Derivasi kata nya, جهاد - يجهد - جهد . Maka, apabila seseorang membicarakan tentang jihad dari segi derivasi atau *mustaqqatnya*, *ijtihad* dan *mujahada* berasal dari satu akar kata yang artinya kesungguhan dan keseriusan.⁷¹

⁶⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 134

⁶⁷ Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilali Qur'an*. Penerbit: Gema Insani. ISBN 979-561-609-9 lihat. Basri Mahmud, *Jihad Perspektif Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fizillal Al-Qur'an*. Doktoral (S3) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2013

⁶⁸ M, Adiriyanto Nur, *Konsep Jihad Menurut Sayyid Quthb (1906-1966)*. thesis, Universitas Sebelas Maret. 2017

⁶⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilali al-Qur'an*, jilid 5 (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 239.

⁷⁰ Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Bandung : Mizan dan Yayasan Khas, 2006), h.104-105

⁷¹ Yusuf Qardhawi. *Fiqh Of Jihad*. (Kairo: Maktabah Wahbah. 2009), h. 400

Pengertian jihad menurut Yusuf Qardhawi, bahwa jihad menurut Islam termasuk dalam golongan salah satu judul utama yang sangat berpengaruh besar dan penting. karena, hakikat jihad itu sendiri mengandung nilai yang sangat berharga dalam menjaga suatu identitas, jasmani atau nilai materi, rohani, negeri (*balad*), penduduk, dan risalah Islam, yang akhirnya menjadi penyebab adanya umat Islam di dunia.⁷²

Hamka berpendapat bahwa jihad diartikan sebagai penyempurnaan suatu ibadah. karena di dalam jihad terdapat tiang ibadah yang difungsikan sebagai perwujudan cinta kasih kepada Allah oleh seorang hamba yang merelakan jiwa dan raganya serta harta bendanya dalam sebuah perjuangan.⁷³ Perjuangan diartikan sebagai wujud perdamaian, keadilan, dan kehormatan atas dasar nilai-nilai kemanusiaan.⁷⁴

Perbedaan antara definisi jihad terletak pada wilayah tujuannya. Pertama, Jihad terletak pada wilayah yang berarti suatu usaha yang sungguh-sungguh baik secara fisik atau non fisik, kedua yaitu *ijtihad*, yang berarti upaya dalam memecahkan persoalan umat dan berusaha membangun suatu intelektualitas, sedangkan yang ketiga adalah *mujahada* yang berarti kesungguhan dalam membangun spiritualitas masing-masing individu dalam pendekatan diri kepada Allah SWT agar mencapai tingkat “*insan kamil*”.⁷⁵

Dari ketiga kata diatas, ternyata kata jihadlah yang mendapat perhatian lebih dibanding dengan yang lainnya. Hanya pengetahuan tentang referensi Islam yang terbatas mengakibatkan term jihad dipahami sebagai suatu aksi yang menggunakan gerakan fisik mengandung sebuah kekejaman, kebrutalan, kekerasan hingga pertumpahan darah.

⁷² Yusuf Qardhawi. *Fiqh Of Jihad*. (Kairo: Maktabah Wahbah. 2009), h. 486

⁷³ Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Jaya Murni, 1970), h. 290.

⁷⁴ Bernard Lewis, *The Political Language of Islam*, alih bahasa: Ihsan Ali-Fauzi, *Bahasa Politik Islam*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1994), h. 104.

⁷⁵ Mohammad Kholil, *Konsep Jihad Ulama Nusantara*. (Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab tentang Ayat-Ayat Jihad) TESIS strata II Konsentrasi Tafsir Hadis, program pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2015

Pemaknaan jihad semakin menjadi parah dengan munculnya aksi sebuah kelompok yang mengindahkan rasa kemanusiaan yang terkenal dengan gerakan “Islam garis keras”. Hingga pada akhirnya seluruh dunia memandang Islam sebelah mata. Padahal Islam adalah agama *rahmatan lil ‘alamin*, yaitu agama yang menyebarkan rahmah bagi seluruh alam.⁷⁶

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu arti kata jihad berarti tindakan dimana seorang muslim berusaha untuk memerangi sebuah kezholiman dan kebatilan. Diawali dengan jihad melawan keburukan yang muncul dari dirinya, menjelma dalam bentuk godaan syetan terkutuk, kemudian dilanjutkan dengan melawan kezholiman disekitarnya, baik keluarga maupun masyarakat dan akhirnya jihad dalam melawan keburukan yang ada kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun sesuai dengan kemampuan

B. Unsur-Unsur Jihad

Jihad amatlah luas, seluas ajaran Islam yang mengatur seluruh sistem kehidupan manusia, dari masalah-masalah pribadi sampai kepada masyarakat dan Negara, karenanya seluruh sistem kehidupan diatur ajaran Islam secara otomatis mengandung unsur jihad. Jihad dapat dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan muatan yang berbeda: Berdasarkan alat yang dipakai terbagi menjadi tiga bagian; jihad dengan jiwa, harta dan lisan. Berdasarkan target sasaran jihad terbagi menjadi empat bagian, berjihad melawan hawa nafsu dan setan, melawan orang-orang munafik, dan melawan orang-orang fasik dan zalim.⁷⁷

Menurut Imam Ragib al-Isfahani, kata jihad dalam al-Quran mempunyai tiga arti yaitu: (1) berjuang melawan musuh nyata, (2) berjuang melawan setan dan (3) berjuang melawan nafsu. ketiga hal ini menurutnya termuat dalam firman Allah QS al-Hajj (22):78 dan QS al-Baqarah (2): 218.⁷⁸

⁷⁶ Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Bandung : Mizan dan Yayasan Khas, 2006), h. 106.

⁷⁷ Farid Naya. Mengungkap Makna Dan Tujuan Jihad Dalam Syariat Islam. *Jurnal Tahkim* Vol. XI No. 2, Desember 2015 h.93

⁷⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhui atas berbagai Persoalan Umat* (Cet XIII; Mizan:Bandung, 1996), h. 499.

Pengertian jihad yang dikemukakan Imam Ragib al-Isfahani itu dapat dikatakan sama dengan yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziah dalam bukunya *Zad al-Ma'ad*. Ibnu Qayyim al-Jauziah menyebutkan, bahwa jihad terdiri dari empat martabat, yaitu (1) jihad terhadap nafsu, (2) jihad terhadap syaitan (3) jihad terhadap orang kafir dan (4) jihad terhadap orang munafik.⁷⁹

Hilmi Bakar al-Mascaty, mengemukakan bahwa jihad itu meliputi *jihad amwat* (jihad harta), *jihad anfus* (jihad jiwa), *jihad ta'limi* (jihad pendidikan), *jihad siyasi* (jihad politik) dan *jihad ma'rifah* (jihad pengetahuan).⁸⁰

Pada umumnya orang membagi jihad kepada dua bagian yaitu jihad besar dan jihad kecil. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah saw ketika beliau baru saja kembali dari medan pertempuran: “Kita kembali dari jihad terkecil menuju jihad terbesar.” Jihad besar yang dimaksud adalah jihad melawan hawa nafsu. Perwujudan hawa nafsu, adalah perbuatan amoral, a-susila, rakus, egois, serakah, tamak, khianat, tak setia pada amanat, suka bertengkar, sombong, kikir, tak adil, dendam, dengki terhadap sesamanya.⁸¹ Sedangkan jihad kecil adalah jihad angkat senjata mempertahankan agama, umat Islam diizinkan untuk melakukan jihad ini apabila diserang oleh orang kafir, dianiyah oleh orang kafir, ataupun diusir dari kampung halaman.

⁷⁹ Ibnu Qayyim al-Jauzi, *Zadul Maad*, diterjemahkan oleh Kathur Suhardi, *Bekal Menuju ke Akhirat* Cet I (Jakarta: Pustaka Azzam, 1999), h. 174-175.

⁸⁰ Hilmi Bakar al-Mascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam* Cet I (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 36.

⁸¹ Ali Yasir, *Jihad Masa Kini*, Cet I (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2005), h. 17.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan telaah dan pembahasan mulai dari bab pendahuluan sampai analisis data, selanjutnya penulis menyampaikan hasil dalam bentuk kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan diatas. Adapun sebagai hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

Jihad dalam pandangan para mufassir secara umum mengandung perjuangan yang *rahmatan lil alamin* dan berpegang teguh kepada prinsip *amru ma'ruf wa nahi mungkar*. Setiap gerakan yang ingin diniatkan sebagai jihad dalam Islam tidak ada unsur pemaksaan bagi siapapun yang tak ingin melakukannya.

Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) memiliki pandangan integralisme terhadap Islam, bahwa Islam harus diwujudkan secara *kaffah* (menyeluruh) dalam segenap aspek kehidupan, termasuk dalam institusi negara. Gerakan yang dilakukan MMI diwujudkan dengan memerangi pemerintahan Indonesia yang menolak untuk dijadikan negara khilafah seperti yang dicita-citakan mereka, maka dari itu, muncullah pemberontakan terhadap pemerintah yang mereka istilahkan dengan Jihad. Dimana jihad tersebut juga bertentangan dengan jihad yang termaktub di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Konsep jihad di dalam Al-Qur'an yang dilakukan dalam jihad MMI yaitu Menegakkan Syari'ah Islam dalam kehidupan sosial kenegaraan, Memberi arahan sosial sesuai dengan Syari'ah Islam pada pemerintahan yang sedang berjalan, dan Melakukan konsolidasi dan pembinaan pada kekuatan sosial politik yang ada untuk menegakkan Syari'ah Islam. Dilihat dari konsep jihad yang dilakukan oleh MMI, sekilas tidak ada yang bertentangan dengan jihad yang ada di dalam Al- Qur'an, namun aksi yang dilakukan oleh MMI kepada masyarakat membuatnya keluar dari makna jihad yang sesungguhnya.

B. SARAN

Dalam pembahasan yang penulis melakukan tentunya banyak mengandung kekurangan bahkan masih banyak yang belum terungkap. Semoga para peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam lagi terhadap kajian ini lebih-lebih lagi terkait dengan kajian Al-Qur'an. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dan terutama peneliti sendiri agar mampu mengamalkan, mengajarkan bahkan menerapkan apa yang telah diteliti pada tesis ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Tesis ini dapat bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin *ya robbal'alamin*



Daftar Pustaka

- “Abu Bakar Baasyir, “Vonis Tak Terlibat Bom Bali,” artikel diakses pada tanggal 3 Juli 2009 dari <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abu-bakar-baasyir/index.shtml>.
- “Laskar Mujahidin Amar Makruf Nahi Munkar di Bulan Suci”, Risalah Mujahidin, Ed. 13, Oktober 2007, 82., “Mujahidin Datangi „Gereja“ di Gedung Gratia Cirebon”, Risalah Mujahidin, Ed. 15, Desember 2007-Januari 2008, 73-74., “Aksi Dukung RUU Pornografi”, Risalah Mujahidin, Ed. 23, Oktober-November 2008, 65- 67., dan “Eksekusi Syahid Trio Bom Bali Langgar Amanah Konstitusi”, Risalah Mujahidin, Ed. 24, November-Desember 2008
- “Mengenal Amir Mujahidin Ke-2: Ustadz Muhammad Thalib”, Risalah Mujahidin, Ed. 22, Agustus-September 2008.
- “Mengenal Majelis Mujahidin”, diakses pada 2 Juni 2022 dari <http://majelismujahidin.com/about/mengenal-majelis-mujahidin>
- “Menuju Kongres Mujahidin IV”, dalam www.majelismujahidin.com diakses pada 10 Juli 2017.
- A Rahman Ritonga. memaknai terminologi jihad dalam Al- Qur’an dan hadis. ISLAM REALITAS: *Journal of Islamic & Social Studies*. Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2010
- Abdul Aziz Dahlan (et.al), Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid IV (Cet. I; Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996)
- Abdul Wahid Haddade, dkk. *Jihad Dalam Islam Kedamaian Atau Kekerasan*. Lembaga Ladang Kata. 2017
- Abdullah bin Zaid ‘Ali Mahmud, *al-Jihad al-Masyru’ fi al-Islam*, juz 1 Cet. III (Bairut: Muassasah al-Risalah, 1989)
- Abdullah bin Zaid ‘Ali Mahmud, *al-Jihad al-Masyru’ fi al-Islam*, juz 1 Cet. III (; Bairut: Muassasah al- Risalah, 1989)

- Abu Louis Ma'luf, *al-Munjid Fi Lughah Wal A'lam, Dar al-Masyriq*. (Beirut: 1986), h 106, dikutip oleh Muhammad Chirzin dalam *Jihad Dalam Perspektif Al-Quran*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997)
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Acep Ariyadi. Konsep Jahiliyah Dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Penafsiran Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb) Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Tafsir Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2019.
- Ahmad Atabik Melacak Historitas Syi'ah (Asal Usul, Perkembangan dan Aliran-Alirannya) Fikrah: *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 3, No. 2, Desember 2015
- Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari bisyarh Sahih al-Bukhari*, juz VI (Bairut: Dar al-Ma'rifah, T.th)
- Ahmad Dardir, *Syarh al-Sagir 'ala Aqrab al-Masalik*, juz II (Cet II; Kairo: al-Idarah al-'Ammah lil Ma'ahid al-Azhariyah, T.th)
- Ahmad Mushtafa al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī*, (Mesir: Syarkah Maktabah wa Maṭba'ah Mushtafa al-Bābi al-Halbi, 1946) Juz II
- Ahmad Tali Idris, "*al-Tarbiyah al-Jihadiyah fi al-Islam: min khilal al-Anfal*". (Risalah 'Ilmiyah)
- Ahmad Warson al-Munawwir, *Al-Munawwir*; Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984)
- Ala al-Din Abi Bakar bin Mas'ud al-Kasani, *al-Badai'i al-Sana'i fi Tartib al-Syara'i*, juz VII (Cet. II; Bairut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyah, 1986)
- Ali bin Nafi' al-'Ulyani, *Ahamiyah al-Jihad fi Nasyri al-Da'wah al-Islamiyah wa al-Radd'ala al-Tawaif al-Dallah fih*
- Ali Yasir, *Jihad Masa Kini*, Cet I (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2005)
- Ali, S.Al-Qaeda: *Tinjauan Sosial-Politik, Ideologi dan Sepak Terjang*. (Jakarta: LP3ES. 2015)

- Al-Nasafi. *Madarik al-Tanzil wa Haqaiq al-Ta'wil*. (Beirut: Dar al-Fikr. 2001)
- Al-Qurthubi, M. *Al-Jami Li Ahkamil Qur'an*. (Al-Resalah Publishers. 2006). 398
- Al-Qurtubi. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. (Beirut: Dar al-Fikr. 2000)
- Al-Syawkani. *Fath al-Qadir*. (Aleppo: Maktabah Isa al-Bab al-Halabi 1999).
- Al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. (Beirut: Muassasah al-Risalah. 1997)
- Amri Rahman. Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam) *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* p-ISSN 2355-8237 Vol. 4 No. 2 Januari-Juni 2018
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Anzar Abdullah. Gerakan Radikalisme dalam Islam: Perspektif Historis. *Addin*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016
- Baiat; Kewajiban, Aplikasi dan Penyelewengan, *Majalah Digital Kiblat*, Edisi 01 Ramadhan 1435H (www.kiblat.net)
- Baizar Amrullah, Upaya Majelis Mujahiddin Memformulasikan Syariat Islam dalam Lembaga Negara, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009)
- Baizar Amrullah. *Upaya Majelis Mujahidin Memformalisasikan Syari'at Islam dalam Lembaga Negara.*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009)
- Basri Mahmud, "Jihad Perspektif Penafsiran Sayyid Qutb dalam Tafsir fil Zhilal al-Qur'an"
- Bernard Lewis, *The Political Language of Islam*, alih bahasa: Ihsan Ali-Fauzi, *Bahasa Politik Islam*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1994)
- Bolt, Neville, Gambar Kekerasan: *Propaganda Pemberontak dan Revolusioner Baru*, (London: Hurst Publishers, 2012)

- Burhanuddin Muhtadi, "Agama dan Sekularisme di Ruang Publik: Pengalaman Indonesia", *Makalah* Diskusi di Komunitas Salihara, Jl. Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, (Rabu 26 Januari 2011)
- Burke, Jason, "Era Jihad Selfie: Bagaimana Teknologi Media yang Berkembang Mengubah Terorisme", *CTC Sentinel*, Vol. 9, Edisi 11, November / Desember 2016, hal. 16-23, tersedia di: https://www.ctc.usma.edu/v2/wp-content/uploads/2016/11/CTC-Sentinel_Vol911113.pdf.
- Dalam dialog Pimpinan Pusat Muhammadiyah diwakili Ahmad Syafii Maarif dan Asymuni Abdurrahman dengan pengurus Majelis Mujahidin Indonesia di markasnya Jl. Veteran Yogyakarta, sebagaimana di berbagai kesempatan diutarakan Ahmad Syafii Maarif, ketika bertanya tentang contoh negara yang ideal dalam menerapkan syari'at Islam, waktu itu KH. Abubakar Ba'asyir menunjuk Taliban di Afghanistan.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet; I Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001)
- Farid Naya. Mengungkap Makna Dan Tujuan Jihad Dalam Syariat Islam. *Jurnal Tahkim* Vol. XI No. 2, Desember 2015
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Terorisme
- Fauzan al-Anshari, *Hari-Hari Abu Bakar Ba'asyir di Penjara. Saya Difitnah* (Jakarta: Qalammas, 2006), Cet V
- Frankel, J. *International Relations in a Changing World*. (Oxford: Oxford University Press. 1979)
- Globalisasi dinilai melahirkan patologi, baik dalam konteks ekonomi, politik, maupun social budaya. Baca Syaiful Arif, *Deradikalisasi Islam: Paradigma dan Strategi Islam Kultural* (Depok: Penerbit Koekoesan, 2010),

- Greg Fealy-Anthony Bubalo, *Joining the Caravan, The Middle East, Islamism and Indonesia*, pent Muzakki, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005)
- Guntur Romli dan A. Fawaid Sjadzili, *Dari Jihad Menuju Ijtihad*. (Jakarta: LSIP, 2004)
- Hadi. Akar, *Kemunculan Islam Radikal di Indonesia*. (Jakarta: Gramedia. 2015)
- Haedar Nashir, “Gerakan Islam Syari’at: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia”, dalam *Jurnal Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial*, Vol. 1, No. 2 (November 2006)
- Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Jaya Murni, 1970)
- Hans Weht, *A Dictionary of Modern Written Arabic* (New York: Itacha, 1976)
- Hartono, “Kontestasi Penerapan Syariat Islam di Indonesia dalam Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), *Tesis*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Hasan al-banna, *Majmu’ al-Rasail, Rasail al-Mu’tamar al-Khomis* (Cet. V; kairo; Dar al-Kholimah, 2012)
- Hilmi Bakar al-Mascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam* Cet I (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Hizbut Tahrir Indonesia, *Menegakkan Syariat Islam* (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2002)
- Hoffman, Bruce, “Ancaman Teror Global dan Tantangan Kontraterorisme yang Menghadapi Pemerintahan Berikutnya,” *CTC Sentinel*, Vol. 9, Edisi 11, November / Desember 2016 tersedia di: https://www.ctc.usma.edu/v2/wp-content/uploads/2016/11/CTC-Sentinel_Vol9I.pdf
- <http://dakwah.info/fikrah-dakwah/usrah-adalah-qaedah-asas-dalam-struktur-dakwah-kita/>. Pada 30 April 2022
- http://id.wikipedia.org/wiki/Abu_Bakar_Ba'asyir. di unduh pada 30 April 2022

<http://syiahali.wordpress.com/2011/10/18/abubakar-baasyir-tidak-menyetujui-negara-islam-berarti-murtad-masyarakat-rusak-tauhidnya-karena-ideologi-demokrasi-dan-pancasila/>. Diunduh pada 30 April 2022

<https://www.majelismujahidin.com/karakteristik-majelis-mujahidin/>

<https://www.majelismujahidin.com/strategi-perjuangan-majelis-mujahidin/>

<https://www.republika.co.id/berita/nc90tx/kaum-khawarij-masa-kini>" **Senin 22 Sep 2014 06:00 WIB. Red: Maman Sudiaman. Diakses 12 Juli 2022. 11.04 WIB**

https://www.youtube.com/watch?v=1yqWBgWJZF4&list=TLEIkRDX9Doiu_rWkJZoo89oSRloR2gbSe

Humaini. "Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Abu Bakar Ba'asyir". Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2007

Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. (Riyadh: Dar Taiba. 2006)

Ibnu Jarir al-Tabari, *Jami*, al-Bayan, an Ta'wil Ay al-Qur'an,

Ibnu Qayyim al-Jauzi, *Zadul Maad*, diterjemahkan oleh Kathur Suhardi, *Bekal Menuju ke Akhirat* Cet I (Jakarta: Pustaka Azzam, 1999)

Irfan S. Awwas, "Penegakan Syariat Islam di Indonesia: Jalan Menuju Progresifitas", dalam *Intifada*, Edisi Khusus (Labda Shalahuddin Yogyakarta: Oktober, 2004)

Irfan Suryahardi Awwas, "Halusinasi Penentang Syariat Islam", Opini, dalam *Republika* (29 November 2004)

Irfan Suryahardi Awwas, ed., *Risalah Kongres Mujahidin I dan Penegakkan Syariat Islam* (Yogyakarta: WIHDAH PRESS, 2001)

Irfan Suryahardi Awwas, *Dakwah dan Jihad Abu Bakar Ba'asyir*, (Yogyakarta: Wihda Press, 2003)

Isty Dwi Rachmawati, 2015 Penerapan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bidang Usaha Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jamal al-Banna, *Jihad*, terj. Tim Mataair Publishing, Jihad Cet. I (Jakarta: MataAir Publishing, 2006)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Mandar Maju, 1990)
- Karuni Ayu Sawitri “Membaca Politik Islam Indonesia Kontemporer”
[http://nu.or.id/
 page/id/dinamic_detil/12/13749/Buku/Membaca_Politik_Islam_Indonesia_Kontemporer.html](http://nu.or.id/page/id/dinamic_detil/12/13749/Buku/Membaca_Politik_Islam_Indonesia_Kontemporer.html), akses 12 Desember 2021.
- Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam* Cet. I (Makassar: Alauddin Press, 2012)
- Kazimi, Nibras, “How Jihadis Weaponize Islamic History and How to De-Weaponize It,” Talk di Westminster Institute, Juni 2016.
- Keputusan Sidang Pleno *Ahlul Halli wal Aqdi* Kongres Mujahidin IV Nomor:01/AHWA MM/VIII/2013, dalam www.majelismujahidin.com diakses pada 10 Juli 2017
- Lexy. J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT .Remaja Rosda Karya. 2004)
- Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1992)
- Lukman Hakim. *Terorisme Indonesia*.Surakarta: Forum Studi Islam Surakarta, 2004.
- Luthfi Bashari, *Musuh Besar Ummat Islam: Zionisme, Sekularisme, Atheisme, Salibisme, JIL, Oportunisme*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2003)
- M, Adiriyanto Nur, *Konsep Jihad Menurut Sayyid Quthb (1906-1966)*. thesis, Universitas Sebelas Maret. 2017
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, Cet IV, Tangerang: Lentera Hati, 2005
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhui atas berbagai Persoalan Umat* (Cet XIII; Mizan:Bandung, 1996)
- M. Rusli, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005)

- M. Yahya, *“Jihad Dalam Al-Qur’an”*, Tesis, (Makassar: PPs UIN Alauddin, 1996)
- Maarif, A.S. “Masa Depan Islam di Indonesia,” in Abdurrahman Wahid (ed.) *Ilusi Negara Islam Indonesia: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: LibForAll Foundations. 2009)
- Mahmud Syaltut, *al-Qur’an wa al-Qital* Cet. II (Bairut: Dar al-Fath Littaba’ah wa al-Nasyr, 1983)
- Majelis Mujahidin, “Menepis Tuduhan Sekuler”, Risalah Mujahidin, Ed. 23, Oktober-November 2022
- Majelis Mujahidin, *Pedoman Umum dan Pelaksanaan Majelis Mujahidin Untuk Penegakan Syari’at Islam*. (Yogyakarta: Majelis Mujahidin. 2013)
- Majelis Mujahidin, *Transaksi Bisnis Bangkai*. (Risalah Mujahidin 2008)
- Majelis Mujahidin. *Indonesia Bersyari’at*. (Risalah Mujahidin, 2007)
- Majelis Mujahidin. *Kemerdekaan Berbuah Kemelaratan*. Risalah Mujahidin, 2007)
- Majelis Mujahidin, *Transaksi Bisnis Bangkai*. (Risalah Mujahidin 2008), 03-04)
- Marshall G.S. Hudgson, *The Venture of Islam: Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia Masa Klasik*, terjemahan (Jakarta: Paramadina, 2002),
- Martha Crenshaw, *The Causes of Terrorism*. *Comparative Politics*. No. 4 Vol. 13 Edisi July, 1981.
- Martin Van Bruinessen, “Komentar Prof. Martin Van Bruinessen”, dalam Tim Editor Mujahidin, *Kekafiran Berfikir Sekte Paramadina* (Yogyakarta: Wihdah Press, 2004)
- Masdar Hilmy, *Genealogi dan Pengaruh Ideologi Jihadisme Negara Islam Iraq dan Suriah (NIIS) di Indonesia* (Teosofi, Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 04 No. 02 Desember 2014)

- Menag Paparkan Konsep Khilafah, *Takfir dan Jihad di Mabes Polri*”, Multimedia News, 19 Februari 2015 (www.multimedianews.com, diakses 11 Juni 2018).
- Michael Adas, *Ratu Adil: Tokoh dan Gerakan Milenarian Menentang Kolonialisme Eropa*, terjemahan (Jakarta: Rajawali Press, 1988)
- Michael Chandler dan Rohan Gunaratna, *Countering Terrorism: Can We Meet the Threat of Global Violence?* (London: Reaktion Books, 2007)
- Miller, Greg dan Mekhennet, Souad, "Di Dalam Dunia Nyata Mesin Propaganda Negara Islam", The Washington Post, 20 November 2015
- Mohamad Yahya, "Analisis Genetik-Objektif atas al-Qur'an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib" (Tesis--UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Mohammad Kholil, *Konsep Jihad Ulama Nusantara*. (Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab tentang Ayat-Ayat Jihad) TESIS strata II Konsentrasi Tafsir Hadis, program pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2015
- Muchus Budi, "Baasyir dan 17 Agustus," artikel diakses pada tanggal 20 Juni 2009
- Muhammad Chirzin, *Jihad dalam Al-Qur'an Telaah Normatif, Historis dan Prospektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997)
- Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats, t.th.)
- Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats, t.th.)
- Muhammad Izzat, *al-Tafsir Wa al-Hadith*. (Beirut: Dar al-Gharb al-Islamy.2000)
- Muhammad Sa'id Ramadan al-Buti, *Fiqh al-Sirah al-Nabawiyah ma'a Mujiz li tarikh al- Khilafah al-Rasyidah* Cet. XXI (; Kairo: Dar al-Salam, 2011)

- Muhammad Said al-Asmawi, *Again st Islamic Exstremism, terj. Hery Haryanto Azumi, Jihad Melawan Islam Ekstrem Cet. I* (Jakarta Selatan: Desantara Pustaka Utama, 2002)
- Muhammad Thalib, *Al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyah: memahami Makna al-Qur'an lebih Mudah, Cepat dan Tepat*, 20.
- Muhammad Thalib, dkk., *Panduan Daurah Syar'iyah: Untuk Penegakkan Syari'ah Islam* (Yogyakarta: Markas Majelis Mujahidin Pusat, 2010), 500-511
- Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI: Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Iqtishadiyah* (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011), hal 17.
- Muhammad Thalib, M., & Awwas, I. S. (1999). *Doktrin Zionisme dan Ideologi Pancasila: Menguak Tabir Pemikiran Politik Founding Father Republik Indonesia*. (Muhammad Thalib, & I. S. Awwas, Eds.) Yogyakarta: Wihdah Press.
- Muhammad Thalib, *Syi'ah: Menguak Tabir Kesesatan dan Penghinaanya terhadap Islam* (Yogyakarta: Pusat Studi Islam An-Nabawy dan Penerbit El-Qossam, 2007), 247
- Muhammad Thalib. *Al-Qur'an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah, Memahami Makna al-Qur'an Lebih Mudah dan Cepat*. Yogyakarta: Yayasan Ahlu Shuffah & Pusat Studi Islam An-Nabawi. 2011b)
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rakerasih, 1993)
- Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru* (Jakarta: LP3ES, 2008)
- Nur Isrokhah, "Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisa Buku "Manajemen Keluarga Sakinah" karya Muhammad Thalib)" (Skripsi S1 Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009)

- Praga Adhidatama. Islam Dan Negara Pemikiran Abu Bakar Ba'asyir Tentang Negara Islam. Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1430 H./2009 M
- Profil Muhammad Thalib”, video diakses pada 29 Desember 2022 dari https://www.youtube.com/watch?v=1yqWBgWJZF4&list=TLEIkRDX9Doiu_rWkJZoo89oSRloR2gbSe
- Qomaruzzaman. Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) Di Tengah Isu Penerapan Syariat Islam (Studi Analisis Teori Gerakan Sosial) IN RIGHT *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* Vol. 3, No. 1, 2013
- Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- Rahman Ritonga. Memaknai terminologi Jihad dalam Al-Qur`An Dan Hadis Islam Relitas: Journal of Islamic & Social Studies. Vol. 2. No. 1, Januari- Juni 2016.
- Richard Barret, *The Islamic State*. (Online). (<http://soufangroup.com/wp-content/uploads/2014/10/TSG-The-Islamic-State-Nov14.pdf>).
- Ridwan Al-Makassary. *Terorisme Berjubah Agama*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Konrad Adenauer Stiftung, 2003.
- Rofhani – Melacak Gerakan Radikal Islam dari Wahabisme ke Global Salafisme. Religió: Jurnal Studi Agama-agama. Volume 5, Nomor 1, Maret 2015. Lih. Juga Lia, Brynjar dan Hegghammer, Thomas, “Kajian Strategis Jihadi: Dugaan Kajian Kebijakan Al Qaida Sebelum Madrid, tersedia di: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10576100490483642>.
- Rohidin. Rekonstruksi Konsep Kebebasan Beragama di Indonesia Berbasis Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Studi Kasus Persepsi Intelektual Muslim Terhadap Majelis Ulama Indonesia Tentang Aliran Sesat Keagamaan. Semarang: Universitas Diponegoro 2012).
- Rohimin. *Jihad Makna Dan Hikmah* (Jakarta : Erlangga, 2006),

- Rosidin. Relasi Sosial Majelis Mujahidin Dalam Konstelasi Kebangsaan. *Jurnal "Al-Qalam"* Volume 22 Nomor 1 Juni 2016,
- Rubaidi. "Variasi Gerakan Radikal Islam di Indonesia", Analisis, Vol. XI, No. 1, 2011,
- Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Bandung : Mizan dan Yayasan Khas, 2006)
- Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilali al-Qur'an*, jilid 5 (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Seruan Khalifah, *Majalah Digital Kiblat*, Edisi Dzulhijjah 1435 (www.kiblat.net, diakses 29 Mei 2015)
- Siti Fauziah. Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. 2016
- Sitirokiyoh Pasengcheming, Makna Jihad Dalam Tafsir *Fī Zhilālil Al-Qur'an* Dalam Konteks Jihad Di Negara Patani. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tasfsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H /2018 M
- Sri Aliyah. *Kaedah-Kaedah Tafsir Fī Zhilālil Qur'an*. Jia / Desember 2013 / Th.Xiv / Nomor 2.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*, Cet. Ke-3 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).Sudaryono.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.10, 2010)
- Sutrisno hadi, *Metodologi research* (Yogyakarta: fakultas psikologi, 1987) Jilid 1
- Syahrullah Iskandar, Pusat Studi al-Qur'an, Kekerasan Atas Nama Agama: Meluruskan Kesalahpahaman Seputar Konsep Perang dan Jihad dalam Islam, ed. (Jakarta, Pusat Studi Al-Qur'an, 2008)
- Syaikh Abu Qatadah al-Falistini. *Tsiyabul Khalifah*. (Kiblat.net 2014)

Tepisan Jubir”, *Majalah Digital Kiblat*, Edisi Dzulhijjah 1435 (www.kiblat.net, diakses 29 Mei 2015),

Umma Farida. Pemaknaan Jihad Dalam Al-Qur’an Dan Hadis Dengan Pendekatan Historis-Sosiologis. Hermeneutik: *Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir*. issn 2354-6204 eissn 2549-4546. DOI: 10.1234/hermeneutik.v14i1.

Wahbah al-Zuhaili, *Asar al-Harb fi Fiqh al-Islami Dirasah Muqaranah* Cet. III (Damaskus: Dar al-Fikr, 1998)

Yusuf Qardhawi. *Fiqh Of Jihad*. (Kairo: Maktabah Wahbah. 2009),

Zakiyudin Baidhawi, *Konsep Jihad dan Mujahid Damai* (Jakarta: Kemenag RI, 2012)

Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)

Zulkarnain El Madury, Konsep Takfir Dalam Islam”, *Kompasiana*, 06 September 2013(www.kompasiana.com, diakses 30 Juni 2018). (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

أبو زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي, رياض الصالحين, كتاب الجهاد, باب فضل الجهاد

كتاب مواقيت الصلاة باب فضل الصلاة لوقتها (حديث رقم: ٥٢٧)